

**STRATEGI PEMETAAN KAWASAN DALAM MENENTUKAN LOKASI YANG
TEPAT UNTUK AGROWISATA BUAH DI KABUPATEN SUMENEP**

Rusnani, SE., MM¹
Ribut Santosa, SP., MP²
Cholilul Chayati, ST., MT³

¹Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja
rusnani08@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Wiraraja
ribut.santosa@gmail.com

³Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas Wiraraja
cholilul.unija@gmail.com

ABTRACT

The natural beauty of Sumenep city is a potential that can be developed into natural and agricultural tourism. Besides the beauty of nature there is also the potential of superior fruits of various kinds and abundant but not yet maximally empowered. The purpose of this research is to know the map of potential areas and the right location for fruit agro-tourism in Sumenep regency. The method used is quantitative method which is the process of exploring the existing potential and understanding the behavior of individuals and groups through samples used with purposive sampling technique, location analysis using Location Quotient (LQ) motion with primary and secondary data. Expected output location Right for Fruit Agrowisata. Conclusion, the potential location for agro tourism is Batuan Village Batuan Subdistrict, commodity of plants that have the potential to be developed are dragon fruit, serikaya, watermelon, melon, orange, guava, guava and jackfruit. An appropriate development model is agro tourism Community-based.

Keywords : *Potential Mapping, Fruit Agro tourism.*

PENDAHULUAN

Sumenep adalah kota yang memiliki wilayah daratan dan kepulauan dimana di setiap daerah baik di daratan maupun kepulauan mempunyai daya tarik sendiri karena di setiap daerah mempunyai potensi yang berbeda-beda. Dengan keindahan alam yang dimiliki kota Sumenep merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata alam dan pertanian. Disamping keindahan alam ada juga potensi buah-buahan unggulan yang bermacam-macam dan berlimpah tetapi belum

diberdayakan secara maksimal. Hal ini perlu dikembangkan wisata alam yang dipadukan dengan potensi buah-buahan dalam bentuk agrowisata buah sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun dari luar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah. Dalam upaya pengembangan agrowisata buah maka perlu dilakukan pemetaan kawasan di daerah-daerah yang mempunyai potensi yang cocok untuk agrowisata buah di Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Creswell :2012)

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:11) Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dapat berupa kata-kata yang tertulis atau lisan berasal dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan baik dari tokoh masyarakat, maupun dari penduduk di kabupaten Sumenep. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau instansi terkait berupa buku, jurnal, laporan dan lainnya yang mendukung validitas data primer dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung kepada nara sumber yaitu tokoh masyarakat, aparat pemerintah, penduduk. Observasi ke

lapangan secara langsung dan studi pustaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Sumenep dalam penentuan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian, dalam hal ini tokoh masyarakat dan aparat terkait yang dianggap cukup memahami permasalahan yang ada serta cukup mewakili masyarakat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan sejak sebelum dilapangan dan analisis pada saat dilapangan yang berlangsung secara intensif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai melalui pengumpulan data, terus reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Miles dan Huberman 1992)

1. Analisis Lokasi

Dalam menentukan lokasi yang mempunyai potensi pengembangan agrowisata buah dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) tanaman buah-buahan melalui data sekunder dan data primer melalui survey lokasi.dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{X_i^r / X^r}{X_i^n / X^n} :$$

dimana x = output (PDRB)

i = komoditas

r = kecamatan

n = kabupaten

Apabila $LQ > 1$ → merupakan sektor basis

$LQ < 1$ → belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah setempat

$LQ = 1$ → hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat

2. Analisis Potensi

Untuk mengetahui potensi dari buah-buahan maka dapat kita lihat melalui analisis pasar, dukungan sumberdaya yang meliputi sumberdaya alam, sumberdaya lahan, sumberdaya manusia, air, dan lain-lain yang cukup memadai baik dalam jumlah maupun kualitas.

3. Analisa Model Pengembangan

Untuk menemukan sebuah maksud dari suatu tema maka kita perlu pemahaman dari suatu kelompok hal ini dilakukan melalui teknik analisa data *Fokus Gruop discussion (FGD)* yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan maksud sebuah tema untuk mengungkap makna an sebuah kelompok melalui hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan.

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kota yang berada

di wilayah paling ujung timur pulau Madura yang mempunyai 126 pulau dimana pulau ini ada yang berpenghuni sebanyak 48 pulau dan yang tidak berpenghuni sebanyak 78 pulau dan sebagian besar wilayahnya adalah daerah kering dan pegunungan. Letak geografisnya berada $113^{\circ}32'54''$ – $116^{\circ}16' 48''$ Bujur timur dan $4^{\circ} 55' - 7^{\circ}24$ Lintang selatan dengan

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Selat Madura dan laut Bali
- Sebelah Timur : Laut Jawa dan laut Flores
- Sebelah Barat : Kabupaten Pamekasan

Wilayah Geografis

Wilayah Geografis Kabupaten Sumenep dibagi dua bagian yaitu wilayah daratan dan kepulauan. Sumenep mempunyai 27 kecamatan yang terdiri dari 9 kecamatan berada di kepulauan sedangkan wilayah daratan terdiri dari 18 kecamatan dengan 328 desa dan 4 kelurahan.

Kondisi Demografi

Kabupaten Sumenep pada tahun 2013 mempunyai penduduk 1.061.211 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk dari 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 0,71% dengan luas wilayah sekitar 2.093,47 km persegi. Setiap kilometer persegi ditempati penduduk

sebanyak 507 jiwa, kepadatan penduduk tertinggi ditempati kecamatan kota dan kecamatan Kalianget. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki dengan ratio jenis kelamin 90,69 artinya 91 orang laki-laki : 100 orang perempuan.

Tabel 1.
Pembagian Wilayah Kabupaten Sumenep

No.	Wilayah	Luas (km ²)	Persentase
1	Daratan	1.147,24	57,40
2	Kepulauan	851,30	42,30
	Jumlah	1.998,54	100

Sumber : Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Sumenep

Tabel 2.
Jumlah Penduduk Kabupaten Sumenep

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-laki	504.712	47,56
2	Perempuan	556.499	52,44
		1.061.211	100

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Sumenep

Tabel 3.
Jumlah Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja, Pencari Kerja, Pengangguran Kabupaten Sumenep

Angkatan Kerja.	Kesempatan Kerja	Pencari Kerja	Pengangguran
651.220	631.534	19.456	19.532

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Sumenep

Tabel 4.
Kesempatan Kerja menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sumenep

No.	Jenis Usaha	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Pertanian	283.559	44,90
2	Pertambangan	5.684	0,90
4	Industri pengolahan	51.154	8,10
5	Listrik, gas, air	6.947	1,10
6	Bangunan	30.314	4,80
7	Perdagangan	107.992	17,10
8	Angkutan	45.470	7,20
9	Perbankan	13.894	2,20
10	Jasa	86.520	13,70
	Jumlah	631.543	100

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Sumenep

Dilihat dari tabel 3 diatas jumlah angkatan kerja lebih besar dari jumlah kesempatan kerja sehingga terdapat pengangguran sebanyak 19.532 orang.

Dari tabel 4 kesempatan kerja berdasarkan lapangan usaha masih banyak peluang yang dapat diisi oleh 19.532 orang yang masih menganggur tentunya yang sesuai dengan kemampuannya. Dari data diatas yang paling banyak membutuhkan tenaga kerja adalah di sektor pertanian, perdagangan dan jasa.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2014, tingkat pertumbuhan yang paling tinggi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan hal ini membantu peningkatan PDRB Kabupaten Sumenep menjadi Rp 6,44 Juta dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 4.
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha
2011 – 2013
(Juta Rp)

No	Lapangan Usaha	Th 2011	Th 2013	Th 2014
1.	Pertanian	3,29	3,56	3,50
2.	Pertambangan & Penggalian	5.15	5,22	9,68
3.	Industri Pengolahan	6,94	7,75	11,91
4.	Listrik, Gas, Air	6,01	6,39	5,61
5.	Bangunan	7,88	8,06	9,19
6.	Perdagangan, Hotel, Restoran	12,99	11,42	9,61
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	7,99	8.48	9,44
8.	Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan	8,41	8,87	12,48
9.	Jasa-jasa	5.33	6,69	5,90
	PDRB	6,24	6,33	6,44

Sumber : BPS Sumenep dalam angka 2014

Tabel 5.
Luas Areal Menurut Penggunaannya di Kabupaten Sumenep

	Jumlah Lahan Persawahan		Tahun 2014
1	Sawah irigasi	Ha	25.157
2	Sawah tadah hujan	Ha	8.854
3	Sawah pasang surut	Ha	16.303
	Luas penggunaan Lahan bukan Sawah	Ha	146.604
1	Kolam/empang/tambak/danau/telaga	Ha	12.753
2	Ladang/tegalan/kebun/padang rumput	Ha	121.943
3	Perkebunan	Ha	2.072
4	Hutan	Ha	4.695
5	Industri/pemukiman	Ha	37.585
6	Non sawah belum diusahakan	Ha	5.141
7	Lainnya	Ha	12.753

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa luas areal yang paling banyak digunakan adalah lahan bukan sawah yaitu tegalan/kebun seluas 121.943 ha, ini menunjukkan bahwa hasil pertanian yang paling banyak dan berpengaruh di Kabupaten Sumenep adalah hasil pertanian dari tanaman tegalan atau tanah kering atau kebun.

Sehubungan dengan penggunaan lahan yang paling banyak adalah lahan tegal maka Komuditas tanaman tegal dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani, jadi semakin tinggi produktifitas tanaman tegal maka penghasilan masyarakat petani akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Lokation Quotient (LQ)* tanaman buah buahan di setiap kecamatan di Kabupaten Sumenep sebagai berikut :

Analisa Lokasi

Pada tujuan penelitian pertama yakni untuk menentukan pewilayahan basis buah-buahan, penelitian ini menggunakan metode *Location Quotient (LQ)* yang merupakan metode ekonomi basis yang sering digunakan dan relatif

sederhana. Dengan menggunakan penghitungan nilai LQ pada 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep maka nilai LQ tertinggi berada pada Kecamatan Pragaan dengan skor nilai 15,842 sedangkan nilai LQ terendah berada pada Kecamatan Saronggi dengan skor nilai 0,160 (lihat Tabel 1). Berdasarkan nilai LQ tertinggi dan terendah tersebut maka ditetapkan bahwa Kecamatan Pragaan merupakan kecamatan wilayah basis buah naga di Kabupaten Sumenep sedangkan Kecamatan Saronggi ditetapkan sebagai wilayah kecamatan non basis buah naga yang diteliti.

Daerah yang mempunyai nilai LQ luas panen buah naga yang bernilai 0 (nol) adalah wilayah Kecamatan Giligenting, Talango, Kalianget, Sumenep, Ganding, Pasongsongan, Ambunten, Dasuk, Batu Putih, Gapura, Batang-batang, Dungkek, Nonggunung, Raas, Sapekan, Arjasa, Kangayan dan Masalembu menunjukkan bahwa 19 wilayah tersebut sama sekali tidak memiliki *share* luas panen buah nagai terhadap luas panen tanaman buah-buahan di kecamatannya.

Tabel 6.

Nilai LQ Luas Panen Buah-Buahan Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Sumenep

Kecamatan	Buah Naga	Srikaya	Melon	Nangka	Jambu Air	Semangka	Jambu Biji	Jeruk
Pragaan	15,842	0,451	1,948	2,060	0,216	0,434	0,203	0,000
Bluto	1,003	0,000	2,048	2,375	0,477	0,959	0,449	0,000
Saronggi	0,146	7,203	0,217	0,515	0,111	0,224	0,105	0,162
Giligenting	0,000	0,000	0,000	2,179	0,664	1,335	0,625	0,000
Talango	0,000	1,214	4,027	2,437	0,193	0,387	0,181	0,300
Kalianget	0,000	0,164	0,000	0,476	1,116	2,244	1,050	0,812
Sumenep	0,281	0,039	0,412	0,113	2,066	0,817	1,944	0,000
Batuan	0,433	0,000	8,881	0,139	1,165	0,681	1,096	0,946
Lenteng	0,267	0,294	0,195	3,203	0,292	0,587	0,275	0,509
Ganding	0,000	0,306	0,813	1,422	0,799	1,606	0,752	0,000
Guluk-Guluk	0,929	0,000	4,444	0,333	0,893	1,796	0,841	1,949
Pasongsongan	0,316	3,440	0,578	2,549	0,000	0,124	0,000	0,000
Ambunten	0,772	0,000	0,960	0,669	1,386	1,394	1,305	0,000
Rubaru	0,305	0,182	0,186	0,047	0,278	0,279	3,990	1,663
Dasuk	0,000	0,016	0,210	0,964	1,273	1,009	1,198	4,146
Manding	2,718	0,110	1,462	0,373	1,124	1,130	1,058	7,085
Batuputih	0,454	0,063	0,830	0,847	1,240	1,247	1,167	2,165
Gapura	0,125	0,017	0,638	0,125	4,400	0,450	0,055	0,000
Batang-Batang	1,111	0,153	2,033	0,519	1,302	1,309	1,225	0,758
Dungkek	0,147	0,020	0,268	0,186	0,206	4,350	0,345	0,100
Nonggunong	1,449	0,200	0,000	0,676	1,359	1,366	1,279	0,988
Gayam	0,000	2,625	0,000	0,635	0,744	0,748	0,700	6,494
Raas	0,000	3,828	2,033	0,370	0,434	0,436	0,408	7,576
Sapeken	0,000	0,551	0,000	0,622	1,354	1,361	1,275	0,909
Arjasa	0,000	0,606	1,340	0,049	1,488	1,496	1,401	0,500
Kangayan	0,000	0,799	2,651	0,097	1,359	1,366	1,279	0,000
Masalembu	0,000	0,000	2,139	0,546	1,279	1,286	1,376	0,797

Keterangan: *Nilai LQ diperoleh berdasarkan luas panen masing-masing komoditas yang dihitung menggunakan data sekunder luas panen dari Badan Pusat Statistik tahun 2015; **: wilayah basis; ***: nilai LQ tertinggi

Untuk mempermudah penghitungan nilai LQ luas panen naga dapat menggunakan bantuan *microsoft excell 2007* agar lebih mudah diperoleh nilai LQ luas buah naga seluruh kecamatan Pragaan di Kabupaten

Sumenep. Berikut ini cara mencari Nilai LQ luas panen buah-buahan jika menggunakan penghitungan secara manual, Kecamatan Pragaan Sumenep sebagai contoh, dengan menggunakan rumus umum LQ yaitu:

$$LQ_i = \frac{X_i^r / X^r}{X_i^n / X^n} :$$

$$LQ = \frac{6,39/26}{8,66/568,74}$$

$$LQ = 15,824$$

Dimana :

i = Komoditas Buah Naga

r = Kecamatan Pragaan

n = Kabupaten Sumenep

X_i^r = Luas Areal Panen Komoditas Buah Naga di Wilayah Kecamatan Pragaan = 6,39 hektar

X_i^n = Luas Areal Panen Komoditas Buah Naga di Wilayah Kabupaten Sumenep = 26 hektar;

X^r = Luas Areal Panen Total Tanaman buah di Wilayah Kecamatan Kota Sumenep = 8,66 hektar;

X^n = Luas Areal Panen Total Tanaman buah-buahan di Wilayah Kabupaten Sumenep = 568,74 hektar.

Dengan menggunakan penghitungan manual tersebut maka didapatkan bahwa nilai LQ Kecamatan Pragaan sebesar 15,842. Berdasarkan kriteria penentuan basis komoditas dengan menggunakan LQ yang menyebutkan bahwa apabila suatu wilayah memiliki nilai LQ lebih dari 1 satu (1) maka wilayah tersebut merupakan basis komoditas yang dihitung (Hendayana, 2003). Oleh karena itu, Kecamatan Pragaan merupakan wilayah basis buah naga karena nilai LQ -nya lebih besar dari satu.

Penggunaan penghitungan LQ pada penelitian ini juga menghitung nilai LQ komoditas lainnya sehingga dapat mengetahui wilayah basis komoditas tanaman buah yang lainnya yang ada di Kabupaten

Sumenep. Pada Tabel 6. secara lengkap dapat dilihat hasil penghitungan LQ masing-masing komoditas tanaman buah pada seluruh kecamatan di Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa wilayah basis (memiliki nilai LQ lebih dari 1) untuk masing-masing di Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Basis Buah Naga
Kecamatan Pragaan, Manding, Batang-batang dan Nonggunong
2. Basis Srikaya
Kecamatan Saraonggi, Talango, Pasongsongan, Gayam dan Raas
3. Basis Melon
Kecamatan Batuan, Pragaan, Bluto, Talango, Guluk-guluk, Manding, Batang-batang, Raas, Arjasa, Kangayan, Masalembu

4. Basis Nangka
Kecamatan Lenteng, Pragaan, Bluto, Giligenting, Talango, Pasongsongan, dan Ganding
5. Basis Jambu Air
Kecamatan Gapura, Batuan, Kalianget, Sumenep, Batuan, Ambunten, Dasuk, Manding, Batu putih, Batang-batang, Nongunong, dSapeken, Arjasa, Kangayan, Masalembu
6. Basis Semangka
Kecamatan Dungkek, Kalianget, Ganding, Guluk-guluk, Ambunten, Dasuk Manding, Batu Putih, Batang-batang, Nunggunong, Sapeken, Arjasa, Kangayan, Masalembu
7. Basis Jambu Biji
Kecamatan Rubaru, Kalianget, Sumenep, Batuan, Ambunten, Dasuk, Manding, Batu Putih, Batang-batang, Nonggunong,, Sapeken, Arjasa, Kangayan, Masalembu
8. Basis Jeruk
Kecamatan Raas, Gayam, Batupuutih, Manding, Dasuk, Rubaru, Guluk-guluk

Dari delapan wilayah basis komoditas tanaman buah-buahan tersebut menunjukkan bahwa setiap komoditas tanaman minimal memiliki empat wilayah basis. Dari setiap komoditas tanaman tersebut hanya ada

satu wilayah basis dengan nilai LQ tertinggi. Pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa nilai LQ tertinggi untuk komoditas buah naga terdapat di Kecamatan Pragaan (15,842), komoditas Serikaya terletak di Kecamatan Saronggi (7,203), komoditas melon terdapat di Kecamatan Batuan (8.881), Komoditas nangka terdapat di Kecamatan Lenteng (3.203), komoditas jambu air terdapat di Kecamatan Sumenep (2.066) komoditas semangka terdapat di Kecamatan Dungkek (4,350), komoditas Jambu biji terdapat di kecamatan Rubaru (3,990), komoditas Jeruk terdapat di Kecamatan Raas (7,576).

Untuk menentukan lokasi yang terbaik dalam pengembangan agrowisata buah di Kabupaten Sumenep tidak hanya berdasarkan pada perhitungan daerah basis berdasarkan LQ tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pertimbangan yang lainnya seperti :

1. Sinergi dengan kebijakan pemerintah setempat
2. Sarana dan prasarana pendukung
3. Akses menuju lokasi

Sinergi dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Sumenep merupakan prioritas bagi peneliti karena harus menyesuaikan dengan tatakota Kabupaten Sumenep oleh karena itu peneliti melakukan Focus Group

Discussion (FGD) dengan melakukan pertemuan dengan tokoh kunci misalnya Dinas pertanian, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Dinas Pariwisata, ahli planologi, Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepala Desa, Ketua Gabungan Kelompok Tani

Sarana dan prasarana yang tersedia di kecamatan yang mempunyai basis buah paling tinggi perlu diperhatikan hal ini merupakan pertimbangan dalam memilih lokasi agrowisata buah. Melihat dari hasil survey tim ternyata Kecamatan Batuan memiliki sarana dan prasarana yang lebih menunjang diantaranya:

- Struktur tanahnya bisa ditanami berbagai macam tanaman
- Lokasinya strategis
- Ada sumber air
- Infrastrukturnya bagus
- Transportasi mudah
- Dekat dengan Puskesmas
- Dekat Kantor Kecamatan Batuan
- Dekat Kantor Polisi
- Dekat *Islamic center*
- Dekat Mesjid
- Dekat Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Kemudahan Akses adalah kemudahan jalan menuju lokasi pengembangan agrowisata buah. Kecamatan Batuan mempunyai akses yang paling baik dan lebih mudah dijangkau dibandingkan kecamatan

lainnya karena disamping infrastruktur yang lebar dan baik sarana transportasi mudah karena dilalui kendaraan dari Kota menuju Kecamatan Lenteng sarana penunjang lainnya ada seperti dekat dengan lokasi wisata yang lain seperti Taman Sumekar Indah, Asta Tinggi, Musium, Kraton, Water Park Sumekar, Bukit Tinggi sehingga hal ini menjadi pertimbangan positif untuk memilih kecamatan Batuan sebagai lokasi Agrowisata Buah.

Analisa Potensi

Desa Batuan Kecamatan Batuan mempunyai lahan dengan agroklimat yang sesuai dengan tanaman buah-buahan disamping itu desa Batuan mempunyai panorama alam yang bagus dan strategis serta mudah dijangkau dari lokasi wisata yang lainnya. Disamping flora dan fauna, pegunungan dan persawahan yang luas membuat pemandangan yang indah, dari segi pengairan terdapat sumber air yang cukup besar karena merupakan sumber dari peninggalan kerajaan sehingga untuk pengairan tidak akan kekurangan,

Dengan Prasarana dan infrastruktur yang memadai seperti jalan dan angkutan cukup banyak dan jarak dari kota cukup dekat, sarana peribadatan, sarana puskesmas, listrik, air, akses ke tempat wisata yang lain sangat dekat sehingga akan memudahkan wisatawan

untuk berkunjung hal ini merupakan kelebihan yang dimiliki Desa Batuan Kecamatan Batuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Agrowisata Buah berpotensi dikembangkan di desa Batuan, kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
2. Komoditas tanaman buah yang berpotensi dikembangkan adalah Buah naga, semangka, melon, srikaya, jeruk, Jambu air, Jambu biji, nangka
3. Model pengembangan agrowisata buah yang tepat dikembangkan dengan model agrowisata buah berbasis masyarakat agar dapat menyerap tenaga yang masih menganggur.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis persepsi masyarakat dan studi kelayakan terhadap pengembangan agrowisata buah di Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi, 2011. Metodologi Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009. Prinsip dan Kreteria Ekowisata
- Gelgel, I Putu, 2009. Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi

Perdagangan Jasa. PT.Refika Aditama Bandung.

- Kusmayadi dan Enda Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J. 1994. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman 1992. Analisis Data kualitatif Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- PS, 2007. Agribisnis Tanaman Buah, Perbar Swadaya, Jakarta
- Sedarmayanti, 2014. Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata. PT Refika Aditama Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Sutjipto, I Nyoman, 2001, Agrowisata, Magister Manajemen Agribisnis ; Universitas Udayana (Diktat)
- Sugiyono, 2010. Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung Alfabeta
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Undang – undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Yoeti, Oka A, 2005. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. PT Pradnya Paramita Jakarta.
- Yoeti, Oka A, 1996. Pemasaran Pariwisata. Angkasa Bandung